

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan yang berlokasi di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan tepatnya di Jalan Gurita No. 8 Denpasar Selatan. Operasional pertama sebagai awal berdirinya puskesmas ini tahun 1979 adalah sebagai puskesmas pertama di Kecamatan Denpasar Selatan (Puskesmas I Denpasar Selatan) dan baru beroperasi tahun 1981.

Secara administrasi wilayah kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan meliputi 3 Desa/ Kelurahan antara lain: Kelurahan Sesetan terdiri dari 14 Banjar, Desa Sidakarya terdiri dari 12 Banjar, dan Kelurahan Panjer terdiri dari 9 Banjar.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Adapun karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik Responden
 - a) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1	60-74 (<i>elderly</i>)	40	90,9
2	75-90 (<i>old</i>)	4	9,1
Total		44	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, jumlah responden yang paling banyak berada pada kelompok 60-74 tahun berjumlah 40 responden (90,9%).

b) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki-Laki	21	47,7
2	Perempuan	23	52,3
Total		44	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki sebanyak 23 responden (52,3%).

3. Hasil Pemeriksaan Hipertensi dan Kadar Asam Urat pada Lansia

a) Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Lansia

Hasil pemeriksaan frekuensi tekanan darah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Derajat Hipertensi

No	Derajat Hipertensi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Hipertensi Derajat 1	12	27,3
2	Hipertensi Derajat 2	29	65,9
3	Hipertensi Derajat 3	3	6,8
Total		44	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data jumlah responden dengan derajat hipertensi lebih banyak dari pada responden dengan derajat hipertensi dengan jumlah responden (%).

b) Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Lansia

Hasil pemeriksaan kadar asam urat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Kadar Asam Urat

No	Kadar Asam Urat	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Normal	8	18,2
2	Tinggi	36	81,8
Total		44	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, jumlah responden yang paling banyak berada pada kelompok kadar asam urat tinggi sebanyak 36 responden (81,8%).

4. Analisis Data

a. Kadar asam urat berdasarkan tekanan darah

Berikut merupakan hasil kadar asam urat berdasarkan derajat hipertensi.

Tabel 7
Kadar Asam Urat Berdasarkan Derajat Hipertensi

Derajat Hipertensi	Normal		Tinggi		Total	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Derajat 1	7	58,34	5	41,66	12	100%
Derajat 2	1	3,45	28	96,55	29	100%
Derajat 3	0	0	3	100	3	100%
Total	8	18,2	36	81,8	44	100%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki kadar asam urat tinggi dan hipertensi derajat 2 sebesar 28 responden (96,55%).

b. Analisis Data

Hasil analisis data hubungan hipertensi dengan kadar asam urat dalam darah menggunakan uji *Chi-Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Data

Variabel	Nilai signifikansi ($p = < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan)
Hipertensi Asam Urat	0,000

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,5$) artinya H1 diterima dan dapat disimpulkan adanya hubungan antara hipertensi dengan kadar asam urat pada lansia di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Responden berdasarkan usia

Kelompok lanjut usia adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Seiring meningkatnya usia, terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi pada sel, jaringan serta sistem organ. Perubahan tersebut mempengaruhi kemunduran kesehatan fisik yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kerentanan terhadap penyakit (Akbar, Nur & Humaerah, 2020). Penyakit yang akan timbul ketika sudah menginjak lansia seperti penyakit asam urat dan hipertensi.

Hasil penelitian berdasarkan usia responden yang berusia 60-74 tahun (*elderly*) sebanyak 40 responden (90,9%) dan jumlah responden yang berusia 75-90 tahun (*old*) sebanyak 4 responden (9,1%). Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian

besar responden pada penelitian berusia 60-74 tahun (*elderly*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisudani (2023), dimana jumlah responden pada penelitian tersebut sebagian besar berusia 60-74 tahun (*elderly*).

b. Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin dapat diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural yang berkaitan dengan peran, perilaku, dan sifat yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan yang dapat dipertukarkan (Azizah dkk, 2016).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden didapatkan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (47,7%). Sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 23 responden (52,3%). Dari hasil tersebut menyatakan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023), dimana jumlah responden pada penelitian tersebut sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

2. Kadar asam urat responden

Kadar asam urat di dalam darah tergantung usia dan jenis kelamin. Kadar asam urat akan meningkat dengan bertambahnya usia dan gangguan fungsi ginjal (Lantika, 2018). Selain itu asam urat juga dapat berasal dari makanan tinggi purin, baik hewani maupun nabati. Penyebab peningkatan kadar asam urat pada lansia dikarenakan terdapat gangguan pembentukan enzim Hypoxanthine Guanine Phosphoribosyl Transferase (HGRT), yakni enzim yang berperan dalam mengubah purin menjadi nukleotida purin. Akibat dari tidak terjadinya metabolisme purin oleh enzim HGRT, purin dimetabolisme oleh santin oksidase menjadi asam urat

sehingga hal inilah yang menyebabkan terjadi peningkatan asam urat dalam darah (Kurniawan, R & Kartinah, 2023).

Dari hasil penelitian didapatkan 8 responden (18,2%) dengan kadar asam urat normal dan didapatkan 36 responden (81,8%) dengan kadar asam urat tinggi (hiperurisemia). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kadar asam urat tinggi. Selain itu, hasil tersebut sesuai dengan jumlah responden lansia sebagian besar memiliki kadar asam urat tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Untari (2017) dimana kadar asam urat tinggi lebih banyak terjadi pada lansia.

3. Derajat hipertensi responden

Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah di pembuluh darah yang meningkat dalam jangka waktu lama. Terdapat dua jenis tekanan darah yaitu tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik. Tekanan darah sistolik adalah tekanan ketika jantung berkontraksi dan mengirimkan darah ke dalam pembuluh arteri. Sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan ketika jantung beristirahat antara kontraksi. Tekanan darah normal menurut WHO adalah 120/80 mmHg (Asa, 2023).

Penyebab hipertensi pada lanjut usia dikarenakan terjadinya perubahan perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun, sehingga kontraksi dan volumenya pun ikut menurun, kehilangan elastisitas pembuluh darah karena kurang efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigen, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Mulyadi, Sepdianto & Hernanto, 2019).

Dari hasil penelitian didapatkan jumlah lansia yang memiliki derajat hipertensi 1 sebanyak 12 responden (27,3%), derajat hipertensi 2 sebanyak 29 responden (65,9%), dan derajat hipertensi 3 sebanyak 3 responden (6,8%). Hasil tersebut menyatakan sebagian besar lansia memiliki tekanan darah tinggi (derajat hipertensi 2). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christi Desi (2018) dimana terdapat hubungan antara usia dengan derajat hipertensi.

4. Analisis hubungan kadar asam urat dengan hipertensi pada responden

Kadar asam urat dalam tubuh tergantung pada makanan yang mengandung purin, degradasi dari purin yang dibentuk secara endogen dan ekskresi di ginjal. Secara fisiologis, ginjal berperan penting pada hemostasis dan ekskresi asam urat. Kadar normal asam urat menurut World Health Organization (WHO) adalah pria 3,5-7,0 mg/dl dan wanita 2,6-6,0 mg/dl. Sebelum pubertas kadar normal asam urat pada wanita dan pria sekitar 3,5 mg/dl. Setelah pubertas, pada pria kadarnya meningkat secara bertahap dan dapat mencapai 5,2 mg/dl.

Hubungan hipertensi dengan meningkatnya kadar asam urat darah terjadi ketika penderita hipertensi mengalami peningkatan stres oksidatif. Stres oksidatif adalah keadaan dimana jumlah radikal bebas di dalam tubuh melebihi kapasitas tubuh untuk menetralkannya. Ketika stres oksidatif meningkat dapat menyebabkan kerusakan jaringan dan organ, salah satu organ yang terdampak ialah ginjal. Hal ini mengganggu kemampuan ginjal untuk mengekskresikan asam urat, sehingga menyebabkan penumpukan asam urat di dalam darah. Dari penumpukan inilah yang menyebabkan meningkatnya kadar asam urat dalam darah (Nurkhasanah, 2023).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar lansia memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 28 responden (77,8%) dengan derajat hipertensi 2. Hasil tersebut

juga di dukung dari analisis data yang menyatakan adanya hubungan antara hipertensi dengan kadar asam urat yang ditunjukkan oleh nilai $P = 0,000$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldi Kurniawan (2023) yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara hipertensi dengan kadar asam urat.

Jumlah responden yang memiliki kadar asam urat tinggi terbilang cukup banyak jika dilihat dari selisih dengan jumlah responden yang memiliki kadar asam urat normal. Jika kadar asam urat tinggi dibiarkan terlalu lama, maka dapat menyebabkan timbulnya penyakit batu ginjal, Arthritis gout, dan Nephropathy gout (Naid, Mas, & Haryono, 2014). Untuk mencegah hal tersebut terjadi, maka dianjurkan mengontrol asupan makanan yang mengandung purin tinggi.

Begitu pula dengan tekanan darah, dimana responden memiliki tekanan darah tinggi (Hipertensi pada derajat 2). Apabila hipertensi terus dibiarkan, maka dapat mengakibatkan timbulnya penyakit seperti sakit kepala, gagal jantung, penumpukan plak lemak dalam dinding pembuluh darah (atherosclerosis) dan plak garam-garam (arteriosclerosis), pemecahan pembuluh darah kapiler, ginjal dan retina serta dapat menimbulkan tidak berfungsinya sel-sel saraf otak (stroke iskemik), rematik dan peningkatan kadar lemak (hyperlipidemia). Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka segera melakukan penurunan tekanan darah agar kembali normal dengan cara menghindari mengkonsumsi makanan yang dapat memicu tekanan darah naik (Trisnawan, 2019).